

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah media masa yang ada sudah cukup lama radio merupakan media massa yang saat ini kembali menarik perhatian masyarakat. Dimana penyiar menjadi unsur penting untuk menarik perhatian dan mendapatkan respon dari para pendengar radio karena penyiar juga dianggap sebagai wajah dari radio itu sendiri, setiap penyiar harus memiliki banyak pengetahuan dalam membuka setiap percakapan maupun ketika menyampaikan informasi. Penyiar yang merupakan wajah sebuah radio tentu harus memiliki kesan yang baik dimata para pendengarnya selain itu penyiar juga diharuskan memiliki wawasan yang luas, *sense of humor* yang baik dan pembawaan yang menarik dalam situasi apapun sehingga dapat menarik pendengar dan pada moment itulah pengelolaan kesan atau *Impression Management* menjadi kunci penting (Romli, 2009:37-38).

Pengelolaan kesan atau *Impression Management* sendiri ditemukan dan dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959, dan telah dipaparkan dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Pengelolaan kesan juga secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik presentasi diri yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi orang lain dengan cepat dengan mengungkapkan aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri atau tim.

Pengelolaan kesan ini berlaku tidak hanya pada sikap tetapi juga pada penampilan, tutur kata, dan juga kepribadian sebagaimana seharusnya kesan yang

positif yang ditampilkan oleh penyiar. Kesan ini secara sadar diciptakan sendiri oleh seseorang penyiar untuk membentuk pemikiran orang yang melakukan komunikasi dengannya baik itu pendengar ataupun lingkungan sekitar, semua dibuat sesuai dengan kesan yang penyiar inginkan. Menurut Goffman, pengelolaan kesan (*impression management*) adalah proses dimana seseorang dalam sebuah situasi sosial dapat memanager secara verbal dan nonverbal, penampilan baju, kata-kata dan gesture untuk memperkuat kesan mereka di hadapan orang lain. Menurut Goffman, pesan yang disampaikan itu dapat berupa kata-kata, tindakan, gaya berpakaian, dan cara-cara lain yang dapat menggambarkan dan membentuk persepsi orang lain terhadap diri kita (Goffman dalam Mulyana, 2008: 185). Goffman memandang ini dengan perspektif Dramaturgi

Penyiar radio perlu membentuk konsep diri untuk memudahkan dalam mengelola kesan. Dimana pengelolaan kesan ini juga dilakukan oleh penyiar radio Rase FM 102.3 FM Bandung. Radio Rase 102.3 FM Bandung sendiri merupakan radio lokal yang sudah mengudara lebih dari 30 tahun dan bertahan hingga kini dengan jumlah pendengar tertinggi mencapai 71% dari 100.000 pendengar. Selain itu radio Rase 102.3 FM Bandung menurut sumber dari company profile merupakan radio yang paling banyak pendengarnya dan berbeda diperingkat pertama di kalangan radio dewasa yang berada di Bandung, sedangkan untuk segmen yang umum Radio Rase berada diperingkat ke-19 (semua berdasarkan survei AC Nielsen tahun 2020). Mengingat jangkauan wilayah siaran yang hanya mencakup sekitar Bandung Raya banyaknya jumlah pendengar tentu tidak terlepas dari peran penyiar sebagai ujung tombak dan wajah sebuah radio.

Penyiar radio selama ini terkesan selalu informatif, menghibur dan ceria. Sementara sifat penyiar sebenarnya mungkin berbeda antara di depan panggung dan di belakang panggung. Penyiar memosisikan diri sebagai pribadi yang selalu memiliki citra baik dalam situasi apapun yang membuat mereka harus bersandiwara ketika berinteraksi dengan pendengar. Kajian dramaturgi menyatakan bahwa seseorang memiliki sifat yang berbeda antara di depan panggung dan di belakang panggung sehingga interaksi sosial antara penyiar dan pendengar juga memiliki makna yang sama dengan drama. Dalam dramaturgi Goffman melihat ada perbedaan akting yang cukup besar saat aktor berada di panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dalam drama kehidupan (Andini, et al, 2018: 207). Peneliti akan membahas sisi lain dari penyiar radio, bukan hanya bagaimana penyiar di depan panggung tapi juga di belakang panggung dan cara penyiar dalam menjaga profesionalisme dengan tidak mencampur panggung depan dengan panggung belakang ketika bekerja. Menurut Mulyana dan Solatun (2008:185), salah satu cara paling baik untuk melihat kehidupan sosial manusia yaitu dengan pendekatan drama (dramaturgi).

Radio Rase 102.3 FM Bandung sendiri merupakan radio yang penyiarannya hanya mencakup wilayah Bandung Raya dan juga para penyiar yang bernaung di stasiun radio Rase 102.3 FM Bandung memiliki kriteria yang dibutuhkan peneliti untuk membuat penelitian ini, salah satunya adalah berupa fakta bahwa radio ini yang memiliki penyiar yang berasal dari luar kota sehingga pengelolaan kesan yang dilakukan oleh penyiar tersebut akan lebih terlihat, baik itu dari segi penampilan

atau gaya pembawannya terutama ketika melakukan siaran yang tujuannya adalah menarik pendengar.

Beberapa radio besar yang ternama saat ini jangkauan siarannya sudah menjangkau area penyiaran yang luas bahkan hampir ke seluruh Indonesia dan sudah bisa dikategorikan penyiarannya sudah tergolong nasional. Ada beberapa radio yang cakupan wilayah penyiarannya cukup luas dan keseluruhan kota besar di Indonesia dan cukup diketahui oleh banyak orang seperti Prambors Radio, I Radio, dan Delta FM. Radio pada umumnya memberikan informasi, edukasi, dan hiburan yang ditunggu oleh para pendengar dan juga program acara yang dibuat stasiun radio disesuaikan dengan para pendengar sehingga menarik perhatian pendengarnya.

Penyiar yang bernaung di stasiun radio ternama yang cakupan siarannya sudah tergolong nasional memiliki banyak keuntungan terutama dalam menarik pendengar, seorang penyiar yang sudah masuk kedalam stasiun radio yang tergolong besar pengelolaan kesan yang diciptakan tidak terlalu sulit karena sudah memiliki masa dan penggemarnya tersendiri, namun bagi para penyiar radio yang ruang lingkup penyiarannya hanya meliputi suatu wilayah daerah dan tidak seluas stasiun-stasiun radio besar, tentunya hal ini membuat seorang penyiar radio memiliki pengelolaan kesan tersendiri yang berbeda dengan penyiar lainnya termasuk radio Rase 102.3 FM Bandung, sehingga para penyiar radio rase juga memiliki tantangan tersendiri dimana mereka harus menjadi lebih dekat dengan pendengarnya, sehingga menjadi menarik mengetahui tentang bagaimana

pengelolaan kesan yang dilakukan penyiar radio ini dapat menarik minat para pendengarnya.

Dari uraian di atas penulis menjelaskan tentang latar belakang yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengelolaan Kesan Penyiar Radio Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Pengelolaan Kesan Penyiar Radio Rase 102.3 FM Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dibagi menjadi dua kategori pertanyaan yaitu makro dan mikro.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Peneliti menentukan satu masalah yang ditetapkan menjadi pertanyaan makro yaitu :

“Bagaimana pengelolaan kesan penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung?”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk pertanyaan mikro peneliti menentukan dua buah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana *front stage* (panggung depan) penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung?
2. Bagaimana *back stage* (panggung belakang) seorang penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan kesan penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung dan juga seperti apa panggung depan dan panggung belakang yang dijalaninya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kesan yang dilakukan penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung
2. Untuk mengetahui pengelolaan kesan seperti apa yang dilakukan penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung pada bagian *front stage* (panggung depan).
3. Untuk mengetahui bagaimana sosok asli penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung pada *back stage* (panggung belakang).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan juga dapat menjadi salah satu referensi bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya untuk penelitian pada studi dramaturgi mengenai Pengelolaan Kesan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang Pengelolaan Kesan penyiar radio khususnya Radio Rase 102.3 FM Bandung.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya tentang pengelolaan kesan penyiar radio dan penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran pada masyarakat tentang apa itu pengelolaan kesan yang dilakukan dalam menjalani sebuah profesi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi salah satu acuan ataupun referensi bagi para mahasiswa dan para akademisi apabila akan melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan studi dramaturgi dan pengelolaan kesan.

4. Bagi Penyiar Radio

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pengetahuan bagi para penyiar radio tentang bagaimana pengelolaan kesan dilakukan oleh penyiar lainnya, khususnya penyiar radio Rase 102.3 FM Bandung.

5. Bagi Radio Rase 102.3 FM Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk radio Rase 102.3 FM Bandung sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan radio Rase FM kedepannya.